

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK)

Sitti Nurnaluri^{1*}, La Ode Anto², Nining Elfia³
¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

*E-mail: nurnalurisitti80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 menghasilkan nilai EVA positif atau nilai EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut lebih besar dari nol ($EVA > 0$). Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Walaupun laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, namun pada posisi ini PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih bisa menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hasil yang positif ini disebabkan oleh besarnya nilai NOPAT yang mampu menekan biaya modalnya, sehingga manajemen perusahaan mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan berada pada posisi baik.

Kata kunci: *Economic Value Added, Kinerja keuangan*

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk using the *Economic Value Added (EVA)* method. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. Research data collection using documentation techniques. The results showed the calculation of *Economic Value Added (EVA)* at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk from 2017-2019 produced a positive EVA value or EVA value at PT. Bank Muamalat Indonesia is greater than zero ($EVA > 0$). This shows that there is economic added value for the company. Although the net profit of PT. Bank Muamalat Indonesia in 2017-2019 has decreased from previous years, but in this position PT Bank Muamalat Indonesia Tbk can still create economic added value for the company. This positive result was due to the large NOPAT value which was able to reduce the cost of capital, so that the company management was able to create economic added value for the company and its shareholders. so that the company's financial performance can be said to be in a good position.

Keywords: *Economic Value Added, Financial performance.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dizaman sekarang dituntut untuk saling berkompetisi, tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidupnya tetapi perusahaan juga harus unggul secara berkelanjutan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan aset-asetnya dengan pengukuran kinerja dapat meningkatkan pertanggung jawaban dan memperbaiki proses pengambilan keputusan khususnya *stakeholders*.

Para Investor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal terlebih dahulu menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. "Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba" (Sawir, 2015:4). Dengan melakukan penilaian kinerja, maka akan diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan (Sawir,2015).

Menurut Sawir (2015), penilaian kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan melakukan penilaian kinerja untuk membantu dalam penyusunan rencana usaha serta keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan. Bagi perusahaan penialain kinerja keuangan sangat berperan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan dan kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Selain itu, penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, penilaian kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi prestasi pada periode yang lalu.

Sumber data yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan sesuai dengan kaidah standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk investor adalah analisis rasio berupa current ratio, Earning per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROI, ROA, EPS, dan ROE dalam operasionalnya menggunakan data yang bersifat historis dan kurang memperhatikan adanya tingkat risiko investasi yang berkaitan dengan biaya modal yang harus ditanggung oleh pemilik modal itu sendiri (Sawir, 2015). Pengukuran yang belum memperhitungkan adanya unsur biaya modal sendiri atas laba yang dihasilkan akan mengakibatkan pelaporan laba tidak menunjukkan laba yang sebenarnya, karena untuk menghitung laba riil perusahaan harus menghitung biaya modal baik itu modal sendiri maupun modal yang dibiayai dari hutang.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dirasa belum cukup oleh pihak manajemen perusahaan maupun bagi investor. Pihak manajemen perusahaan belum yakin bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan bagi investor penilaian tersebut belum bisa dipergunakan untuk memprediksi pengembalian modal yang akan diperoleh di masa yang akan datang telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat dimana sebenarnya tidak mengalami peningkatan atau bahkan menurun. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat diterapkan analisis Economic Value Added (EVA) yang dapat memberikan informasi nilai tambah yang dimiliki perusahaan. Metode EVA dinilai lebih objektif dalam menginterpretasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih fokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Hal ini disebabkan karena EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditur dan para pemegang saham dan bukan berdasar nilai buku yang bersifat *historis*. Konsep EVA ini menghitung biaya modal (*cost of capital*) berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya

seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan. EVA dimaksudkan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis atautkah hanya untuk pembiayaan perusahaan.

Metode Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang lebih memfokuskan pada nilai tambah dari suatu investasi (Sawir, 2015). EVA memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah kepada kreditur dan para pemegang saham dalam satu tahun. Sawir (2015) menyatakan, EVA dapat diperoleh dengan mengurangi laba bersih sebelum pajak dan bunga dengan biaya modal yang dimiliki perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini EVA dimaksudkan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia dapat bernilai tambah secara ekonomis atautkah hanya untuk pembiayaan perusahaan.

Tabel 1. 1 Laporan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (NI)
2016	Rp80.511.090,00
2017	Rp26.115.563,00
2018	Rp46.002.044,00
2019	Rp16.326.331,00

Sumber: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2017-2019

Berdasarkan tabel diatas, laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan, walaupun kembali sedikit meningkat ditahun 2018 tetapi peningkatan tersebut belum bisa mengungguli nilai laba bersih pada tahun 2016 dan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan metode Economic Value Added pada PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut. Apakah dengan penurunan laba bersih tersebut, PT. Bank Muamalat Indonesia masih bisa menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), apakah memiliki nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perusahaan, nasabah, dan pemegang saham untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan juga membantu perusahaan dan *stakeholders* untuk mengambil keputusan yang efektif.

Kajian Teori

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir,2015:4). Adapun menurut Sutriyani kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Penilaian Kinerja

Dan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson “Penilaian kinerja merupakan proses mengavaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut”. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya.

Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan informasi historis. (Agnes Sawir, 2013 : 2). Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode Economic Value Added (EVA)

Metode *Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang lebih memfokuskan pada nilai tambah dari suatu investasi (Sawir, 2015). EVA memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah kepada kreditur dan para pemegang saham dalam satu tahun. Sawir (2015) menyatakan, EVA dapat diperoleh dengan mengurangi laba bersih sebelum pajak dan bunga dengan biaya modal yang dimiliki perusahaan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan.

B. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk melalui media internet yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu www.bankmuamalat.co.id. Dalam penelitian ini peneliti memilih objek yaitu penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada salah satu perusahaan perbankan syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan pertahun periode 2017-2019. Data yang diperoleh diambil dari website resmi PT Bank Muamalat Indonesia dan website Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian dengan metode yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Dokumen yang dikumpul selama periode 2017-2019.

Pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan *microsoft office excel* dalam perhitungannya. Setelah perhitungan ditentukan oleh *microsoft office excel* tahap selanjutnya penulis menganalisis dengan metode deskriptif dari metode EVA yang telah ditentukan. Jika kedua tahap tersebut telah ditemukan, tahap selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan atas metode EVA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan data laporan keuangan periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

Tabel. 1
Net Operating Profit After Tax (*NOPAT*)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
(Jutaan Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
Laba rugi usaha setelah pajak	Rp 26.115.563,00	Rp 46.002.044,00	Rp16.326.331,00
Biaya bagi hasil & bonus	Rp104.717.277,00	Rp 84.055.187,00	Rp76.293.382,00
NOPAT	Rp130.832.840,00	Rp130.057.231,00	Rp92.619.713,00

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Pada perhitungan kali ini biaya bunga di ganti dengan biaya bagi hasil dan bonus dikarenakan pada bank syariah tidak menerapkan bunga. Nilai NOPAT bank mengalami penurunan pada tahun 2017-2019. Nilai NOPAT terbesar ditahun 2017 yaitu dengan nilai Rp130,832,840,00, nilai tersebut diperoleh oleh bank dari meminimumkan beban-beban pada laporan laba rugi dan memaksimumkan pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib. Sedangkan nilai NOPAT terkecil pada tahun 2019, dengan nilai Rp92.619.713,00. Nilai tersebut diperoleh oleh bank dikarenakan menurunnya pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib. Karena penurunan pendapatan tersebut bank dalam memperoleh laba bersih mengalami kesulitan dibandingkan pada tahun 2017 dan 2018.

Menghitung *Invested of capital* (IC)

Jumlah modal yang di investasikan perusahaan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban jangka pendek. Total aset menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain. Menghitung *Invested Capital* dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 2

Invested capital (IC)

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Miliaran Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
Total Utang & Ekuitas (Pasiva)	Rp61.696.919.644,00	Rp57.227.276.046,00	Rp50.555.519.435,00
Utang Jangka Pendek	Rp10.185.546.831,00	Rp 9.454.878.298,00	Rp 9.622.883.761,00
<i>Invested Capital</i>	Rp51.511.372.813,00	Rp47.772.397.748,00	Rp40.932.635.674,00

Sumber : Data diolah penenliti (2020)

Nilai *Invested Capital* mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan nilai *Invested Capital* terbesar pada tahun 2017 yaitu Rp51.511.372.813,00. Sedangkan nilai *Invested Capital* terkecil pada tahun 2019 dengan nilai Rp40.932.635.674,00. Nilai *Invested Capital* pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan jumlah pasiva yang begitu rendah yaitu dengan nilai Rp50.555.519.435,00. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah pasiva mengalami peningkatan dengan nilai Rp61.696.919.644,00.

Menghitung Proporsi Hutang Dalam Struktur Modal (D)

Proporsi hutang dalam Struktur Modal dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total pasivanya. Sehingga nilai hutang yang ada di struktur modal diketahui. Penelitian ini menggunakan Bank Syariah sehingga dalam perhitungan proporsi modalnya menggunakan total hutang dan dana syirkah temporer sebagai komponen hutang. Menghitung proporsi hutang dalam struktur modal dengan rumus :

$$\text{Proporsi hutang dalam struktur modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3

Proporsi Hutang (D)

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

(Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
Total hutang dan dana syirkah	Rp56.151.552.740,00	Rp53.305.608.968,00	Rp46.618.341.148,00
Total utang & ekuitas (pasiva)	Rp61.696.919.644,00	Rp57.227.276.046,00	Rp50.555.519.435,00
D (%)	91,01%	93,15%	92,21%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa proporsi hutang dalam struktur modal terjadi fluktuatif atau naik turunnya harga. Proporsi hutang pada tahun 2017 sebesar 91,01% dan naik pada tahun 2018 menjadi 93,15%, kemudian tahun 2019 kembali

menurun menjadi 92,21%. Sehingga dapat diketahui proporsi hutang terbesar adalah pada tahun 2018 sebesar 93,15%, dan proporsi utang terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 91,01%.

Menghitung Biaya Modal Hutang (Cost of Debt) (rd)

Biaya modal hutang dapat diketahui dengan cara membagi biaya bunga dengan total hutang. Dikarenakan penelitian ini bertempat di bank syariah yang tidak ada bunga, maka beban bunga di ganti dengan beban bonus dan bagi hasil kemudian dibagi dengan total liabilitas dan dana syirkah temporer, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tabel 4
Cost of Debt (rd) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
(Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
Beban bonus dan bagi hasil	Rp 104.717.277,00	Rp 84.055.187,00	Rp 76.293.382,00
Kewajiban dan dana Syirkah	Rp45.966.005.909,00	Rp43.850.730.670,00	Rp36.995.457.387,00
Rd (%)	0,22%	0,19%	0,20%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan perhitungan biaya modal hutang pada tabel 4.4 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk telah mengalami penurunan pada tahun 2018 dan peningkatan kembali pada tahun 2019. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 0,22% menjadi 0,19%. Kemudian tahun 2019 kembali meningkat menjadi 0,20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pada tahun 2019 yang di kehendaki oleh kreditur atas pinjaman yang di berikan meningkat seiring dengan peningkatan beban bagi hasil yang di tanggung oleh perusahaan.

Menghitung Tingkat Pajak (Tax)

Pajak penghasilan diperoleh dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak, hasil perhitungan tersebut merupakan persentase pajak yang dibebankan pada perusahaan. Menghitung Tingkat Pajak (Tax) dengan rumus:

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 5
Tarif pajak (Tax)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
Beban Pajak	Rp34.152.717,00	Rp18.472.000,00	Rp 9.840.067,00
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp60.268.280,00	Rp45.805.872,00	Rp26.166.398,00
Tax (%)	56,66%	40,32%	37,60%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase tingkat pajak perusahaan yang paling besar adalah pada tahun 2017 sebesar 56,66%. Hal itu terjadi karena

penghasilan atau laba dari perusahaan tinggi. Sedangkan pada tahun 2018-2019 tingkat pajak Bank Muamalat menurun, yaitu pada tahun 2018 menjadi sebesar 40,32% dan pada tahun 2019 menjadi sebesar 37,60%.

Menghitung Proporsi Ekuitas Dalam Struktur Modal (E)

Perhitungan proporsi ekuitas atau modal sendiri dalam struktur modal kali ini hampir sama dengan perhitungan proporsi hutang diatas. Hanya saja mengganti proporsi hutang menjadi proporsi ekuitas kemudian dibandingkan dengan total pasiva, sehingga dapat diketahui persentase ekuitas yang ada dalam struktur modal. Menghitung Proporsi Ekuitas Dalam Struktur Modal (E) Dengan rumus:

$$\text{Proporsi Ekuitas Dalam Struktur Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6
Proporsi Ekuitas (E)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
Total Ekuitas	Rp 5.545.366.904,00	Rp 3.921.667.078,00	Rp 3.937.178.287,00
Total Utang & Ekuitas (Pasiva)	Rp61.696.919.644,00	Rp57.227.276.046,00	Rp50.555.519.435,00
E (%)	8,98%	6,85%	7,78%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan proporsi ekuitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa perkembangannya juga telah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 persentase ekuitas dalam struktur modal sebesar 8,98%. Tahun 2017 ini merupakan persentase ekuitas terbesar dari tahun-tahun selanjutnya, dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6,85% dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 7,78%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 total ekuitasnya meningkat kembali dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp3.937.178.287,00, sedangkan total pasiva mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Menghitung Biaya Modal Ekuitas (*Cost of Equity*)

Biaya modal ekuitas atau biaya modal sendiri merupakan perhitungan yang mengukur seberapa besar beban yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana yang berasal dari ekuitas. Biaya modal juga merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapat modal dari saham. Biaya modal sendiri ini sama dengan keuntungan yang diinginkan investor. Menghitung *Cost of Equity* (re) dengan rumus:

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7
Cost of Equity (re)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
Laba Setelah Pajak	Rp 26.115.563,00	Rp 46.002.044,00	Rp 16.326.331,00
Total Ekuitas	Rp5.545.366.904,00	Rp3.921.667.078,00	Rp3.937.178.287,00
Re (%)	0,47%	1,17%	0,41%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *Cost Of Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,47%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,17%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,41%.

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Setelah semua komponen untuk menghitung WACC diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung hasil WACC sendiri. WACC merupakan penjumlahan antara modal saham dan cadangan modal yang dimiliki oleh perusahaan, saldo laba tidak diperhitungkan dalam ekuitas, karena saldo laba hanya menunjukkan besarnya laba yang mampu diperoleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan dan masih merupakan saldo laba yang belum dicadangkan perusahaan, dengan kata lain WACC adalah gabungan dari biaya individual tertimbang dengan presentase pembiayaan dari setiap sumber dana. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*) dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Tabel 8
WACC PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Presentase)

Keterangan	2017	2018	2019
D	91,01%	93,15%	92,21%
Rd	0,22%	0,19%	0,20%
Tax	56,66%	40,32%	37,60%
E	8,98%	6,85%	7,78%
Re	0,47%	1,17%	0,41%
WACC	0,13%	0,19%	0,15%

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai WACC yaitu sebesar 0,13% dan meningkat pada tahun 2018 yaitu dengan nilai 0,19% dan kembali turun pada tahun 2019 yaitu menjadi 0,15%. Nilai WACC pada tahun 2018 merupakan nilai tertinggi yaitu 0,19%. Kenaikan WACC pada tahun tersebut dikarenakan *Cost of Equity* (re) pada laba setelah pajak tahun 2017 dengan nilai Rp.26,115,563 lebih rendah dibanding dengan nilai *Cost of Equity* (re) pada laba setelah pajak tahun 2018 dengan nilai Rp46.002.044,00. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan nilai Rp16.326.331,00. Sehingga dengan penurunan dan kenaikan nilai *Cost of Equity* (re) pada laba setelah pajak ini mempengaruhi besarnya WACC pada tahun-tahun tersebut.

Menghitung *Capital Charges*

Biaya modal (*Capital Charges*) diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang di investasikan (IC) oleh perusahaan. Menghitung *Capital Charges* dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 9
Capital Charges PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
(Ribuan Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
WACC	0,13%	0,19%	0,15%
Invested Capital	Rp51.511.372.813,00	Rp47.772.397.748,00	Rp40.932.635.674,00
Capital Charges	Rp 66.964.784,66	Rp 90.767.555,72	Rp 61.398.953,51

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Chargers* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Chargers* pada tahun 2017 yaitu Rp66.964.784,66, meningkat pada tahun 2018 yaitu Rp90.767.555,72 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu dengan nilai Rp61.398.953,51.

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA sudah diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai EVA dari Bank Muamalat Indonesia. EVA dapat diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal (*Capital Charges*) diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang di investasikan (*Invested Capital*) oleh perusahaan. Sehingga kenaikan dan penurunan biaya modal ini di pengaruhi oleh WACC dan modal yang di investasikan perusahaan (*Invested Capital*). Apabila WACC dan IC tinggi maka biaya modal juga akan tinggi tapi malah membuat nilai EVA akan semakin kecil dikarenakan biaya modal sendiri sebagai pengurang NOPAT. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tabel 10
Economic Value Added (EVA)
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Ribuan Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
NOPAT	Rp130.832.840,00	Rp130.057.231,00	Rp92.619.713,00
Capital Chargers	Rp 66.964.784,66	Rp 90.767.555,72	Rp61.398.953,51
EVA	Rp63.868.055,34	Rp 39.289.675,28	Rp31.220.759,49

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dengan nilai EVA pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp63.868.055,34, pada tahun 2018 nilai EVA menurun menjadi sebesar Rp39.289.675,28 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp31.220.759,49. Penurunan nilai EVA tersebut dikarenakan terjadinya penurunan nilai laba usaha setelah pajak (NOPAT) setiap tahunnya, karena jika nilai NOPAT meningkat bisa menekan nilai biaya modal, sehingga akan menyebabkan nilai EVA meningkat atau nilai EVA positif.

Pembahasan

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dengan nilai EVA pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp63.868.055,34, pada tahun 2018 nilai EVA menurun menjadi sebesar Rp39.289.675,28 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp31.220.759,49. Jika dilihat dari tabel 4.10 tersebut nilai EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, penurunan nilai EVA tersebut dikarenakan terjadinya penurunan nilai laba usaha setelah pajak (NOPAT) setiap tahunnya. Namun, walaupun terjadi penurunan, nilai EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk masih menghasilkan nilai yang positif. Positifnya nilai EVA pada tahun tersebut terjadi karena besarnya kenaikan nilai NOPAT yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya modal. Jadi, bila NOPAT dapat menutupi atau mengcover biaya modal (*capital charges*) maka EVA tersebut otomatis akan positif.

Pada teori yang dikemukakan oleh Suad husnan dan Enny Pudjjiastuti, untuk melihat apakah dalam perusahaan terjadi EVA atau tidak dapat ditentukan dengan indikator sebagai berikut :

Jika $EVA > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $EVA < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Jika $EVA = 0$, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk menghitung EVA sesuai dengan teori Suad Husnan dan Enny Pudjjiastuti diatas, maka EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 menghasilkan nilai EVA positif atau nilai EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut lebih besar dari nol ($EVA > 0$). Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Walaupun laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, namun pada posisi ini PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih bisa menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini di karenakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih bisa memperoleh pendapatan laba setiap tahunnya walaupun laba yang dihasilkan menurun dari tahun-tahun sebelumnya, namun dengan laba yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia tersebut bisa meminimalisir masalah pembiayaan yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil yang positif ini juga disebabkan oleh besarnya nilai NOPAT yang mampu menekan biaya modalnya, sehingga manajemen perusahaan mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham.

Hasil perhitungan EVA yang positif akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba ekonomis perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi yang baik, sehingga pemegang saham lebih sejahtera. Dengan adanya kesejahteraan bagi pemegang saham dapat menarik minat investor (investor yang perusahaannya bergerak dibidang usaha halal atau tidak bertentangan dengan syariat islam) untuk berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk memiliki saham perusahaan sedangkan jumlah saham yang beredar tidak berubah atau sama, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham, dengan peningkatan harga saham tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eni Suyanti (2018) dengan judul penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2016, menghasilkan nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) karena PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun tersebut dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan beban bank. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathia Ari Nur Iman dan Arry Widodo (2016) dengan judul penilaian kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2010-2013 dengan hasil penelitian menunjukkan nilai EVA

PT. Bank Muamalat Indonesia negatif ($EVA < 0$), artinya Bank Muamalat pada tahun 2010-2013 tidak dapat menciptakan nilai tambah perusahaan atau laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu membiayai atau menutupi semua beban atau biaya modal yang dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Eni Suyanti (2018) dengan judul penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2016, menghasilkan nilai EVA yang positif karena PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun tersebut dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan beban bank. Jadi, PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2014-2019 dapat menghasilkan nilai EVA yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dapat menunjukkan bahwa pada periode 2014-2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dikatakan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para kreditur dan pemegang saham, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan berada pada posisi baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja bertujuan sebagai penentuan secara periodik efektivitas operasional berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengevaluasi tujuan bank tersebut. Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai bank. Karena EVA tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang saja namun juga biaya modal bank tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019 menunjukkan nilai EVA yang positif atau $EVA > 0$, yang artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan dapat memenuhi biaya operasionalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan berada pada posisi baik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019, menghasilkan nilai EVA yang positif hal ini di karenakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih bisa memperoleh pendapatan laba setiap tahunnya walaupun laba yang dihasilkan menurun dari tahun-tahun sebelumnya, namun dengan laba yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia tersebut bisa meminimalisir masalah pembiayaan yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil yang positif ini juga disebabkan oleh besarnya nilai NOPAT yang mampu menekan biaya modalnya, sehingga manajemen perusahaan mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar sebaiknya menerapkan sistem EVA dalam menilai kinerja keuangannya agar lebih dapat menciptakan peningkatan kekayaan (*create value*) bagi perusahaan atau pemegang sahamnya. Sebaiknya juga memasukkan nilai EVA ke dalam laporan keuangan perusahaan, agar para investor dapat melihat nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga mengundang para investor atau calon investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi nasabah dan investor untuk tidak perlu khawatir melakukan pembiayaan dan penanaman modal pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dikarenakan perolehan EVA positif sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian atau bagi hasil kepada nasabah dan para investor, dan ada jaminan bahwa perusahaan akan memenuhi seluruh kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M Nur Rianto Al & Suci Hanifa. 2017. Tingkat Profitabilitas Pembiayaan Mikro dan Metode Economic Value Added: Studi pada Bank BRI Syariah. *Jurnal Ekonomi*. (Online), 22 (2): 257-266. (<file:///C:/Users/User/Downloads/225-447-2-PB.pdf>), diakses 13 Agustus 2020.
- Azruhal Juliandi dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Anwar. 2017. Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail. (Online), <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>.
- Hidayatullah, Syarif. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added*. Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Huda, Miftakhul dkk. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode EVA. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, (Online), 08 (06) : 93, (<file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/4089-10937-1-PB.pdf>), diakses 15 Juli 2020.
- Ibrahim. 2012. *Manajemen Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Selemba Empat.
- Iman, Fathia ahyia Nur dan arry Widodo. 2016. Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan Metode Economic Value Added. *Jurnal Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom*, (Online), 7 (1): 15-22, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jeb>), diakses 16 Juli 2020.
- Jayani, Dwi Hadya. 2019. Berapa Aset Perbankan Syariah dan Konvensional?. Hari Widowati (Ed), (Online), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/20/berapa-aset-perbankan-syariah-dan-konvensional>.
- Kompas TV. 2020. Menilik Jatuh Bangun Bisnis Bank Muamalat. (Online), <https://www.youtube.com/watch?v=140h9lpc94w>.
- Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2019. (Online), (<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>), diakses 16 Juli 2020.
- Mukhlis, Ahmad dan Novanda Puspha Zahra. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Majalah Ilmiah Bijak, Universitas Bina Bangsa Banten*, (Online), 16 (2): 121-130, (<file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/514-923-1-SM.pdf>), diakses, 16 Juli 2020.
- Ni Made Tatsani Widi Arini, 2015. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, (Online), 5 (1) : 1-2, (<https://media.neliti.com/media/publications/5365-ID-analisis-kinerja-keuangan-berdasarkan-metode-eva-studi-pada-perusahaan-telekomun.pdf>), diakses 2015.
- Noviana, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA*, (Online), (<file:///C:/Users/Asus/Downloads/Documents/SKRIPSI%20NOVIANA.08220011.com.pressed.compressed.pdf>).
- Prihastuti, Enis. 2013. Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi*

- Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, (Online), 1 (2): 62-69, (<https://docplayer.info/35707529-Analisis-economic-value-added-eva-sebagai-dasar-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan-perbankan.html>), diakses 16 Juli 2020.
- Rahadian, Lalu. 2019. OJK Akui Perlambatan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah, (Online), <https://finansial.bisnis.com/read/20191028/90/1163810/ojk-akui-perlambatan-pertumbuhan-aset-perbankan-syariah>
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom*. Tbk. Yogyakarta: UPY.
- Supriyanto & Widiarti Lestari. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, (Online), 4 (1): 53-61, (<file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/138-309-1-SM.pdf>), diakses 16 Juli 2020.
- Suyanti, Eni. 2018. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA)*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syamil Quran, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah. 2007. Bogor: Calla.
- Wijoyo, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yudistira, Galvan. 2018. Laba Bank Muamalat turun 37% jadi Rp 50 miliar, ini penyebabnya. Wahyu T.Rahmawati (Ed), (Online), <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bank-muamalat-turun-37-jadi-rp-50-miliar-ini-penyebabnya> .